

Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 4 Sesean

Yohanis Padallingan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Kristen Indonesia Toraja
Jl. Nusantara No. 12 Makale
Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan
padallinganyohanis@gmail.com

ABSTRAK

The formulation of the problem in this study are 1) is there are role for parental tutoring and self-concept on mathematics learning outcomes, 2) is there a positive and significant relationship between parental tutoring and self-concept on student mathematics learning outcomes? This research is a quantitative study and the design of this study uses pearson correlation analysis. Data collection using questionnaires, documentation and interviews. The subjects of this study were students of class Vb SDN 4 Sesean with a total population of students. Sampling technique using the entire population as members of the sample. This instrument used to collect data in this study were a documentation questionnaire test and an interview. Data analysis using inferential statistics, namely simple correlation and multiple correlation, were analyzed using the SPSS 16.0 For Windows application for descriptive statistics and inferential statistics. Descriptive statistics are used to describe the variables in the form of average score, maximum score, minimum score, and standard deviation, while inferential statistics are used to test the hypothesis. The result of the study : 1) there is a positive and significant relationship with parental tutoring and mathematics learning outcomes with r count of 0,035. 2) there is a positive and significant relationship with self-concept and mathematics learning outcomes with r count of 0,035. The conclusion of this research is that there is a positive and significant significance of tutoring and self-concept towards the mathematics learning outcomes of the fifth grade students of SDN 4 Sesean.

Kata Kunci: Parental tutoring, self-concept, learning outcomes

I. Pendahuluan

Proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mendewasakan peserta didik dan mempersiapkannya menghadapi masa depan yang lebih baik, dalam kaitannya, dengan proses pendidikan, mendewasakan peserta didik mengandung berbagai unsur tujuan antara lain membentuk manusia yang cerdas, berkepribadian luhur, dan memiliki pengetahuan luas. Semua tujuan belajar itu

dapat dicerminkan ke dalam perolehan peserta didik yang berupa nilai-nilai hasil belajar. Dengan kata lain belajar adalah tonggak utama di dalam dunia pendidikan [1].

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan dan petunjuk dalam memberikan cara mengerjakan serta melaksanakan sesuatu yang akan dilakukan, dan suatu yang sangat penting untuk membantu mereka yang mengalami kesulitan atau masalah, oleh sebab itu sangat dibutuhkan

pelayanan yang baik, menarik, menyenangkan dan profesional, maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai bantuan dan tuntunan [2].

Kegiatan belajar peserta didik di pengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan pserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi [3]. Bimbingan belajar di sekolah erat kaitannya juga dengan bimbingan orangtua di rumah dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Bimbingan belajar di arahkan kepada upaya membantu peserta didik dalam mempelajari konsep dan keterampilan yang terkait dengan program kurikuler sekolah. Bimbingan belajar dirumah akan terpadu dengan proses belajar dan pembelajaran yang berorientasi kepada perkembangan peserta didik.

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar dipengaruhi beberapa faktor, dalam faktor internal selain konsep diri terdapat aspek lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, salah satunya yaitu bimbingan belajar yang juga diyakini sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar [3], [4].

Masalah yang muncul pada siswa kelas V yaitu, kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika dan disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri anak itu sendiri dan dari luar. Dimana yang menjadi faktor dari dalam diri anak adalah rasa takut saat berhadapan dengan pelajaran matematika, dan faktor dari luar yakni peserta didik yang kurang memahami penjelasan guru dalam proses pembelajaran matematika karena berbagai alasan, misalnya malas belajar matematika karena susah, takut dan kurang menyukai pelajaran matematika.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dapat di klasifikasikan kedalam penelitian korelasional. Pada dasarnya tujuan penelitian korelasional adalah untuk menentukan hubungan antar variable, dan menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi [5]. Studi hubungan biasanya menyelidiki sejumlah variable yang di percaya berhubungan dengan suatu variable mayor seperti hasil belajar. Penelitian ini hanya mengumpulkan data berdasarkan

hasil pengukuran yang telah ada pada para responden tanpa ada intervensi langsung. Variable bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar orang tua dan konsep diri sedangkan variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa SD kelas V.

Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable (X) konsep diri dan bimbingan belajar orang tua dengan variable (Y) hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 4 Sesean. Dalam hal ini peneliti memilih bimbingan belajar orang tua dan konsep diri sebagai akibatnya dan dan hasil belajar matematika sbagai sebab yang dapat mengetahui adanya hubungan yang positif antara bimbingan belajar orang tua dan konsep diri.

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data [6]. Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan pengumpulan data angket, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan statistic deskriptif dan analisis regresi. Sebagai uji prasyarat analisis regresi adalah uji normalitas, uji linieritas. Selanjutnya uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Pada penelitian ini digunakan teknik korelasi product moment untuk menguji hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono, teknik korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable bila data kedua variable berbentuk interval ratio, dan sumber data dari dua variable atau lebih tersebut adalah sama [7].

III. Hasil dan Pembahasan

Pada hasil penelitian di ketahui bahwa bimbingan belajar orang tua dan konsep diri di SDN 4 Sesean. Berdasarkan perhitungan analisis statistik deskriptif diperoleh distribusi jawaban responden mengenai bimbingan belajar orang tua dan konsep diri di SDN 4 Sesean sebagai berikut:

A. Statistik Deskriptif

Tabel 1: Hasil Belajar

No	Nama	Hasil Belajar	Hasil Belajar
1	DWFP	74	78
2	ED	70	80
3	IM	78	80
4	IFB	79	82
5	IAP	71	80
6	LP	74	78
7	RKP	79	81
8	SSB	79	81
9	SBP	79	81
10	UM	81	84

B. Uji asumsi klasik (syarat regresi linear)

1. Uji Linieritas

Uji Linieritas diperlihatkan pada Tabel 2, menggunakan Uji Levene.

2. Uji Kenormalan

H_0 : Tidak terdapat hubungan Linear

H_1 : Terdapat hubungan Linear

Dasar pengambilan keputusan: Tolak H_0

Jika nilai Sig. < 0,05 Diketahui dari output tersebut bahwa nilai Sig. Linearity sebesar $0,001 < 0,05$ Sehingga kita menolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linear.

Kesimpulan:

Dari output tersebut dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) sebesar $0,02 > 0,05$ maka kita menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

C. Regresi Sederhana

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dari bimbingan belajar orang tua (X) terhadap hasil belajar matematika (Y)

H_a : Terdapat pengaruh dari bimbingan belajar orang tua (X) terhadap hasil belajar matematika (Y)

Kriteria Pengujian : Tolak H_0 jika nilai Sig. < 0,05 Dari output di atas dapat diketahui bahwa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	0,445	0,376	1,406

Gambar 1

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12,696	1	12,696	6,427	.035 ^b
Residual	15,804	8	1,975		
Total	28,500	9			

Gambar 2: ANOVA^a

wa nilai R Square sebesar 0,445. Nilai ini mengandung arti bahwa hubungan bimbingan belajar orang tua dan konsep diri (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) adalah sebesar 44,5% sedangkan 55,5% hasil belajar matematika di pengaruhi oleh variable lain yang tidak teliti. Dari output tersebut diketahui bahwa F hitung =6.427 dengan tingkat signifikan sebesar 0,035;0,05, maka model regresi dapat di pakai atau layak untuk memprediksi hubungan variable bimbingan belajar orang tua dan konsep diri (X) terhadap variable hasil belajar matematika (Y). Dari output ter-

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56,841	9,343		6,084	0,000
Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri	0,310	0,122	0,667	2,535	0,035

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Gambar 3

sebut diketahui nilai constant (a) sebesar 56,841 sedangkan nilai metode diskusi (b/kofisien regresi) sebesar 0,310 sehingga persamaan regresinya dapat di tulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad (1)$$

$$Y = 56.841 + 0,310X \quad (2)$$

Persamaan tersebut dapat di terjemahkan:

1. konstanta (a) sebesar 56.841 mengandung arti bahwa nilai konsisten variable hasil belajar adalah sebesar 56,841
2. kofisien regresi X sebesar 0,310 menyatakan bahwa setiap pertambahan 1% nilai bimbingan belajar orangtua, maka nilai hasil belajar matematika bertambah sebesar 0,310

Kofisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruhnya positif. Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana

Tabel 2: Uji Linieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
Hasil Belajar Matematika * Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	27,750	5	5,550	29,600	0,003
		Linearity	12,696	1	12,696	67,714	0,001
		Deviation from Linearity	15,054	4	3,763	20,072	0,007
Within Groups			0,750	4	0,750		
Total			28,500	9			

Tabel 3: Uji Kenormalan

	N	10
Normal Param ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,32512580
Most Extreme Diff.	Absolute	0,191
	Positive	0,191
	Negative	-0,112
Test Statistic		0,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

D. Uji Korelasi

Dari output tersebut dapat dilihat bahwa nilai Sig. sebesar $0,035 < 0,05$ yang artinya terdapat korelasi antar variable X dan Y
 Person Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
 Person Correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
 Person Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
 Person Correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi kuat
 Dari output diatas diperoleh nilai person Correlation sebesar 0,667 yang artinya antar variable X dan Y memiliki korelasi kuat.

E. Pembahasan

Pada hasil penelitian di ketahui bahwa bimbingan belajar orangtua peserta didik kelas V SDN 4 Sesean masuk dalam kategori baik yang artinya rata-rata orang tua di rumah telah melaksanakan bimbingan belajar pada anaknya seperti sering mengarahkan cara belajar yang baik, sering menentukan waktu belajar, sering membantu mengatasi kesulitan belajar, sering menyediakan fasilitas belajar, sering memberikan kasih sayang, membentuk peran diri dan sering memberikan motivasi belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua peserta didik kelas Vb di SDN 4 Sesean hampir setengahnya membentuk konsep diri belajar yang baik pada anak dengan sangat baik. Hal tersebut dapat di ketahui juga dari hasil wawancara dengan orang tua yang menunjukkan bahwa orang tua peserta didik selalu menyuruh anaknya untuk belajar pada malam hari, bahkan beberapa orang tua memarahi anaknya jika ia

		Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri	Hasil Belajar Matematika
Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.667 [*]
	Sig. (2-tailed)		0,035
	N	10	10
Hasil Belajar Matematika	Pearson Correlation	.667 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	0,035	
	N	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 4: Hasil Uji Korelasi

- berdasarkan nilai signifikan dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikan sebesar $0,035 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable bimbingan belajar orangtua (X) berpengaruh terhadap variable hasil belajar matematika (Y)
- Berdasarkan nilai t hitung sebesar $2,535 > t_{tabel} = 2,306$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable bimbingan belajar orang tua (X) berpengaruh terhadap variable hasil belajar matematika (Y).

tidak belajar. Pemberian perintah tersebut secara terus-menerus maka akan membentuk konsep diri yang baik pada anak.

Saat penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan uji coba angket pada sampel penelitian. Disini peneliti melakukan uji coba di SDN 4 Sesean kelas Vb yang berjumlah 10 siswa. Instrumen soal yang diuji cobakan selanjutnya dicari validitas, dan realibilitas. Pengujian validitas angket menggunakan aplikasi SPSS 16 yang dilambangkan dengan r yang digunakan yaitu 0,623. Nilai Pearson Correlation harus di atas 0,623 (karena nilai r tabel untuk $n = 10$ adalah 0,623). Nilai Sig. harus $> 0,05$ (supaya item valid) Perhitungan yang sudah dilakukan, dari 20 soal uji coba angket terdapat 20 pernyataan soal yang valid.

Setelah soal uji coba angket selesai diolah, selanjutnya setelah data nilai diinput dengan aplikasi SPSS 16 dan dilakukan perhitungan, diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan uji normalitas dengan taraf signifikansi sebesar $0,2 > 0,05$. Data tersebut menjelaskan bahwa syarat pengujian hipotesis telah terpenuhi karena data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan bimbingan belajar orang tua dan konsep diri dengan hasil belajar matematika dikatakan memiliki hubungan yang positif karena semakin tinggi bimbingan belajar yang diberikan orang tua kepada anaknya, maka semakin meningkat pula hasil belajar matematika peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji normalitas dengan taraf signifikan sebesar $0,2 > 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan dengan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16, Maka diperoleh data bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada hasil belajar siswa. Perbedaan tersebut terlihat pada perhitungan uji terhadap hasil belajar yang dapat dilihat bahwa uji regresi linear sederhana diperoleh data bahwa ada pengaruh bimbingan belajar orang tua dan konsep diri terhadap hasil belajar yang dapat dibuktikan dengan nilai Sig. Linearity sebesar $0,001 < 0,05$.

IV. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang hubungan bimbingan belajar dan konsep diri terhadap hasil belajar Matematika di kelas V SDN 4 Sesean, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik akibat dari bimbingan belajar yang diberikan orang tuanya selama di rumah masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 80,5 sehingga peran bimbingan belajar orang tua terhadap hasil belajar matematika itu berhasil, dan dikatakan memiliki hubungan yang positif dan signifikan sebesar $0,035 > 0,05$. Hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang positif dan signifikan konsep diri terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 4 Sesean dapat diterima. Koefisien korelasi sebesar $0,035 > 0,05$ maka termasuk hubungan yang sedang variable bimbingan belajar dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika. Hal ini berarti jika orang tua memberikan bimbingan belajar yang baik maka siswa akan bersemangat belajar dan konsep diri yang baik atau positif maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan demikian hipotesis tersebut dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Disamping itu, juga ada beberapa hal yang perlu disampaikan dengan saran, yaitu:

1. Bagi Siswa

Kepada peserta didik agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam proses belajar, siswa sebaiknya dapat menilai dirinya secara positif dan memandang dirinya secara baik, karena dengan menilai diri secara positif siswa lebih bersemangat dalam menerima pelajaran dan meningkatkan hasil belajar atau cara belajar yang baik seperti motivasi dalam belajar.

2. Bagi Guru

Pendidik hendaknya dapat memberikan bimbingan dan dorongan kepada peserta didik

untuk meningkatkan belajarnya secara teratur dan guru harus memperhatikan hasil belajar siswa dan memberikan semangat pada siswa agar hasil belajar yang dicapai siswa dapat optimal

3. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan pihak sekolah juga disarankan untuk memberikan sosialisasi pada orang tua, agar memberikan bimbingan belajar secara baik dan mensosialisasikan cara memberikan bimbingan belajar yang baik.

4. Bagi Orang Tua

sebagai orang tua seharusnya memberikan bimbingan belajar secara baik. Tidak harus memberikan bimbingan secara langsung, tetapi dapat dengan cara memotivasi anak untuk belajar, memperhatikan waktu belajar anak dan menyediakan fasilitas belajar pada anak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian serupa diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain tentang konsep diri bimbingan belajar orang tua, dan hasil belajar matematika sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menemukan hal-hal yang bermanfaat. Dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memahami lebih dalam bimbingan belajar orang tua dan konsep diri. Peneliti juga menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

REFERENSI

- [1] T. Tulak, "Profil Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Makassar," 2017.
- [2] R. El Fiah and A. P. Purbaya, "Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016," *KONSELI J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 3, no. 2, pp. 161–174, 2016.
- [3] A. Juandi and U. T. Sontani, "Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 2, no. 2, p. 130, 2017.
- [4] D. N. Setianingsih, "Comparison of Adolescent Self-Concept Who Have Single Parents Men and Women in SMA 76 Jakarta," *Fam. J. Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 1, no. 2, pp. 74–90, 2015.
- [5] Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- [6] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta, 2017.